

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI KEBUDAYAAN DAERAH
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) BERBANTUAN MEDIA BILIK KEBERAGAMAN DI SDN DIMONG 03**

Fifin Mustika Kusriati Rahayu¹, Ayu Arinda², Febi Lestari³, Melik budiarti⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1fifinmustika071@gmail.com](mailto:fifinmustika071@gmail.com), [2ayuarinda919@gmail.com](mailto:ayuarinda919@gmail.com),
[3febifebrong04@gmail.com](mailto:febifebrong04@gmail.com), [4melikbudiarti74@gmail.com](mailto:melikbudiarti74@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN Dimong 03 in Pancasila Education subjects, especially regional culture material, through the application of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model combined with concrete learning media "Bilik Keberagaman". This research uses Classroom Action Research (PTK) method with two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 10 fourth grade students. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and learning outcomes tests. The results showed that the application of the TPS model assisted by the "Diversity Booth" media can improve student activity and learning outcomes. The average student score increased from 62 in the pre-cycle to 90 in cycle I, with the level of learning completeness reaching 100%. In addition, the application of the media also encourages students' active involvement, increases motivation, and fosters an attitude of tolerance and appreciation for cultural diversity. This research recommends the TPS model and concrete media as an effective alternative learning strategy in local culture-based character education.

Keywords: *diversity room, learning outcomes, regional culture, pancasila education, think pair share*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Dimong 03 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi kebudayaan daerah, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media pembelajaran konkret "Bilik Keberagaman". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS

berbantuan media “Bilik Keberagaman” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 62 pada pra siklus menjadi 90 pada siklus I, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Selain itu, penerapan media tersebut juga mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan sikap toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini merekomendasikan model TPS dan media konkret sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: bilik keberagaman, hasil belajar, kebudayaan daerah, pendidikan pancasila, *think pair share*

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik yang seluruhnya harus tercapai secara maksimal agar siswa mampu berkembang. Namun dalam praktiknya peningkatan hasil belajar masih jadi tantangan yang signifikan di satuan pendidikan terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman nilai dan karakter seperti Pendidikan Pancasila.

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran esensial yang memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa dan memiliki karakter sesuai

nilai-nilai pancasila. Salah satu materi Pendidikan pancasila kelas IV Sekolah Dasar adalah Kebudayaan Daerah. Pada materi ini didalamnya memuat pemahaman berbagai budaya serta mempertahankan nilai-nilai indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SDN Dimong 03 diketahui permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran Pendidikan pancasila khususnya materi kebudayaan daerah. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang bersifat *teacher center* menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang responsif dan menunjukkan peburunan perhatian. Lingkungan belajar tidak memberi kesempatan siswa untuk berfikir kritis, kolaboratif dan menyampaikan pendapat. Dari permasalahan ini, maka dibutuhkan model dan media yang mampu

membuat suasana kelas menjadi kolaboratif, menarik dan interaktif. Menurut Ipakit et al. (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif mencakup berbagai strategi dibuat untuk siswa berkolaborasi dan bekerjasama dalam pembelajaran. Model ini mendorong interaksi sosial antar siswa sehingga terbentuk lingkungan pembelajaran yang aktif, kolaboratif dan mendorong partisipasi. Dari beberapa jenis model kooperatif yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah *tipe think pair share* (TPS). Menurut Nuraini et al. (2022) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) jenis model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan hasil belajar siswa, karena dalam penerapannya siswa di dorong terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *think pair share* (TPS) dimulai *think* (berfikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Sejalan dengan pendapat Zulpiah Sulaiman & Kab Pinrang (n.d.) hal yang efektif untuk mendorong partisipasi serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat adalah dengan melalui *think pair share*.

Untuk menunjang keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran diperlukan dukungan media pembelajaran. Mahadi et al..(2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan guru untuk merangsang proses penyampaian materi agar efektif dan efisien. Media pembelajaran digolongkan menjadi dua yaitu media digital dan media (Sudianto, 2021). Pada penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran kongkrit berupa Bilik keberagaman yang berfungsi sebagai sarana fisual dan fisik yang membantu siswa memahami materi Kebudayaan Daerah secara langsung. Dengan menggabungkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan media Bilik keberagaman pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu memfasilitasi pencapaian hasil belajar secara optimal.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakuakn oleh Nur Alfiani & Agus Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *think pair share* (TPS) pada muatan pendidikan pancasila meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada penelitian ini diterapkan dikelas IV Kebudayaan daerah sedangkan pada

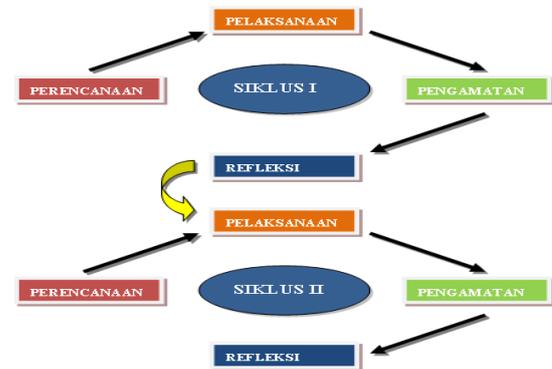
penelitian sebelumnya dilaksanakan dikelas tinggi dan rendah bermuatan materi globalisasi. Dan penelitian yang dilakukan Banafsas Taqiya et al. (n.d.) menyatakan bahwa model *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV berbantuan media *Mind map*, sehingga siswa lebih semangat dalam berfikir dan beraktifitas. Yang membedakan pada penelitian ini peneliti menggunakan media Bilik Keberagaman.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan penerapan dan peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media Bilik keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan pancasila materi Kebudayaan daerah kelas IV SDN Dimong 03.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam satu siklus tindakan. Didalam suatu siklus tindakan terdiri dari empat tahap

yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Prosedur penelitian ini menggunakan model dari Kemmes dan Mc tagger yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.

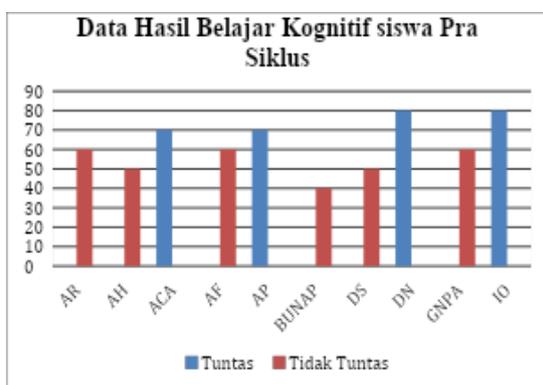


Gambar 1 Siklus Kemmes dan Mc Tagger

Penelitian ini dilakukan pada materi Kebudayaan daerah mata pelajaran Pendidikan pancasila. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Dimong 03 yang beralamat di Jl. Raya Dimong No.93, Desa Dimong, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan mei sampai juli tahun pelajaran 2024/2025. Kelas IV di SDN Dimong 03 yang berjumlah 10 siswa, dimana terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pengumpulan data melalui beberapa tahapan diantaranya observasi, wawancara, tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-tes*), dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes awal (*pre-test*) yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 sebelum pemberian pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui kondisi awal siswa dan dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk pelaksanaan siklus I. Data mengenai hasil belajar kognitif siswa disajikan dalam grafik 1.



Grafik 1 Hasil belajar kognitif siswa Pra Siklus

Pada grafik 1 memperoleh hasil belajar yang masih dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus adalah 62. Diketahui jumlah ketuntasan siswa hanya terdapat 4 siswa atau sekitar 40% dan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas 6 siswa atau 60%. Sedangkan nilai yang sudah dikategorikan guru kelas IV adalah ≥ 70 maka dapat dikatakan nilai siswa mata pelajaran pendidikan pancasila masih rendah dan belum memenuhi target. Adapun faktor yang

mempengaruhi pada nilai siswa yang rendah karena kurang memahami sebelumnya dikarenakan setiap pembelajaran akan saling berkesinambungan. Siswa belum paham materi yang dipelajari mengakibatkan banyaknya nilai yang dibawah KKM. Nilai ini yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan siklus I. Maka dari itu, peneliti mengimplementasikan model dengan menggunakan media ini yang diinginkan dapat bermanfaat bagi siswa tentunya yang untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Bilik keberagaman.

Pelaksanaan Siklus I dengan tahap perencanaan yaitu membuat modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi kebudayaan daerah, mempersiapkan media ajar berupa bilik keberagaman, membuat instrumen evaluasi dan menyiapkan perlengkapan dan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap kedua yaitu tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 dimana Pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar materi Keberagaman Budaya yang disusun

peneliti sebelumnya. Tahap ketiga, observasi atau pengamatan yang dilakukan yakni mengamati semua hal pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Adapun aspek yang diamati berupa aspek yang diamati adalah yang pertama yaitu, penguasaan guru pada saat menjelaskan materi keberagaman budaya mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media bilik keberagaman.

Jumlah persentase yang diperoleh dari kegiatan pada siklus I yakni 100%. Penyajian materi sudah sangat baik, kesesuaian penerapan di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat baik. Guru selama proses pembelajaran juga menyampaikan dengan lancar dan proses pembelajaran sudah dianggap berhasil. Kedua, aspek aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang diamati sepanjang pembelajaran berlangsung. Memperoleh jumlah skor 40 dari jumlah maksimal skor adalah 40 dengan nilai persentase 100%. Dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sangat baik dilihat dari

persentasenya yaitu 100%, dengan kondisi siswa yang sudah kondusif dan memperhatikan arahan yang diberikan guru terkait media Bilik keberagaman. Ketiga, aspek kognitif siswa meliputi hasil *post-test* yang disajikan pada Grafik 2.



Grafik 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 1

Pada grafik 2 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kognitif siswa pada pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Data yang didapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau dengan rata-rata 90 dan persentase ketuntasan 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media bilik keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Diketahui peningkatan rata-rata siswa 90 dan ketetapan nilai ≥ 70 , maka hasil belajar kognitif siswa memenuhi target yang telah ditetapkan.

Tahap keempat, yaitu kegiatan refleksi. Setelah kegiatan di siklus I ini bisa dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Bilik Keberagaman, yaitu antusias dari siswa dan memudahkan siswa memahami materi. Ketika antusias belajar meningkat, maka dapat dipastikan hasil belajar kognitif pun akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena semangat yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam, serta lebih konsisten dalam belajar.

Pada tahap pra-siklus sebelum diterapkan model dan media yang bervariasi didapatkan data hasil pembelajaran yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada tahap ini nilai rata-rata siswa hanya 62 dimana belum memenuhi KKM yaitu 70. Siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar terdapat 4 siswa yang mendapatkan persentase ketuntasan sebanyak 40% dan 6 siswa belum tuntas atau sejumlah 60%. Dari hasil belajar kognitif dapat dikategorikan menjadi dua yakni siswa yang tuntas dan

siswa yang tidak tuntas. Faktor siswa mendapatkan nilai tuntas dikarenakan masih terdapat kaitan antara materi yang diajarkan sekarang dengan materi sebelumnya yaitu Konsep dasar Budaya. Artinya, siswa yang tuntas dalam tahap pra-siklus memiliki pemahaman materi yang diajarkan. Pernyataan ini selaras dengan argumentasi dari Yulianto & Bima (n.d.) bahwa yang memiliki kemampuan daya ingat kognitif yang tinggi, maka mereka mampu dalam menyimpan dan mengingat informasi untuk jangka waktu yang lama (*long-term memory*)

Siswa yang tidak tuntas dalam tahap Pra Siklus yaitu siswa yang kurang memahami materi dan memerlukan adanya model dan media untuk membantu dalam mempermudah pemahaman siswa. Penerapan model *think pair share* (TPS) mampu memberikan dampak positif yaitu siswa lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sesuai dengan pendapat Rahman (n.d.) bahwa tujuan dari penerapan model *think pair share* (TPS) adalah mengutamakan kerja sama antar siswa dengan berpasangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal

yang melatarbelakangi diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Bilik Keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Dimong 03.

Pada tahap Siklus 1 Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Bilik Keberagaman pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan ini dilatarbelakangi oleh pebelajaran sebelumnya masih terdapat banyak siswa yang merasa cenderung pasif, kurang responsif serta belum ada peningkatan hasil belajar karena pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dari hasil penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Bilik Keberagaman tersebut terdapat peningkatan hasil belajar kognitif nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 90 serta presentase ketuntasan 100% atau ditemui 10 siswa yang tuntas dan sudah memenuhi KKM.



Grafik 3. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan Grafik 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pada tahap Pra Siklus atau 40% kemudian dilakukan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Bilik keberagaman di Siklus I. Pada siklus I atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data hasil belajar pada siklus I ini mendapatkan persentase ketuntasan 100% atau mencapai target yang ingin dicapai peneliti dan mengalami kenaikan persentase yakni 60% dari hasil belajar pada tahap Pra siklus. Dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I sudah memenuhi target dan kriteria penelitian sehingga, tidak diperlukan siklus selanjutnya karena sudah dinyatakan tuntas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan temuan hasil data dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan bilik keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya. Terlihat pada Kondisi awal Pra Siklus atau sebelum dilakukan penerapan peneliti mengambil data hasil belajar kognitif siswa melalui *pre-test*. Hasil dari *pre-test* memperoleh hanya 4 siswa yang tuntas dari 10 siswa di kelas IV dengan rata-rata 62 dan persentase ketuntasan 40%.

Tahap pelaksanaan pada siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan bilik keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya. Penerapan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 90 dengan persentase ketuntasan 100% dengan 10 siswa tuntas.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, terlihat adanya peningkatan pada siswa, di mana pada siklus I sejumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terjadi karena siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta pembelajaran menyenangkan berkat tingginya antusiasme siswa. Indikator kinerja yang ditetapkan berhasil dicapai, dengan nilai aktivitas siswa dalam observasi mencapai 100%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan bilik keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Keberagaman Budaya di kelas IV, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Banafsas Taqiya, T., Nuroso, H., Reffiane, F., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., & Ilmu Pendidikan, F. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi*.
- Ipakit, A., Palinussa, A. L., & Huwaa, N. C. (2024). PERBEDAAN

- HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MALUKU TENGAH YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 5(3), 181–187. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v5.i3.p181-187>
- Nur Alfiani, Y., & Agus Setiawan, D. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Pisangcandi 4* (Vol. 1, Issue 2). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Nuraini, M., Ega, S., Kristiana, R., Ghafar, F. A., & Aeni, A. N. (2022). Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.120>
- PKM Widya Mahadi, J., Rissa Putri Intari Dewi, P., Made Winda Wijayanti, N., & Dewa Putu Juwana, I. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL ASSEMBLR EDU PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMK NEGERI 4 DENPASAR. 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6606066>
- Rahman, S. (n.d.). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.*
- Sudianto. (2021). *Jurnal Didactical Mathematics Penggunaan Media dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika*. 3(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Yulianto, A., & Bima, K. (n.d.). *PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI SDN 42 KOTA BIMA.* <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidkas>
- Zulpiah Sulaiman, A., & Kab Pinrang, K. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA Syahrir Haruna.*
-